BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat, dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada materi Industri kelas XII IPS-2. Penerapan model tersebut dilaksanakan selama 2 minggu dengan alokasi waktu 3x45 menit.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dalam seminggu, dimana setiap pertemuan memiliki alokasi waktu sebanyak 3x45 menit dan pada setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi berupa tes hasil belajar. Adapun ke 2 siklus ini akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pratindakan

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi awal ke sekolah dengan mengamati kegiatan pembelajaran, melakukan wawancara kepada guru bidang studi (bapak Sehat Simbolon.S,Pd) untuk mengetahui kondisi dan gambaran siswa didalam kelas. Serta diskusi bersama guru mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan model yang akan digunakan, selanjutnya melihat hasil belajar siswa sebelumnya dilihat dari standar KKM (70) yang diterapkan oleh pihak sekolah yang hasilnya bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yaitu hanya 56% yang mencapai KKM pada materi Industri.

Aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung di amati oleh observer dan kemudian dicatat. Agar kegiatan observasi dapat dilaksanakan secara baik, peneliti dibantu oleh dua orang observer dari rekan mahasiswa yaitu saudari Hotmian Malau dan Elisa Simamora. Satu minggu sebelum pelaksanaan peneliti memberikan penjelasan kepada siswa tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti membagi kelompok dan memberi tugas membaca materi industri selain dari buku pegangan siswa seperti artikel dan internet yang berhubungan dengan materi sebagai tugas rumah.

2. Pelaksanaan Siklus 1

a. Perencanaan

Setelah mengetahui masalah apa yang ditemukan pada tahap pratindakan dan telah menetapkan model yang diterapkan sesuai dengan materi industri pada proses pembelajaran maka peneliti bersama guru mempersiapakan beberapa hal yakni : (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Learning Cycle*, (2) guru mata pelajaran membuat kelompok belajar siswa, dengan kemampuan akademik yang heterogen yang terdiri dari 26 siswa dibagi menjadi 5 kelompok, (3) mempersiapkan soal LKS dan post tes, (4) menetapkan aspek-aspek aktivitas belajar siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan lebar observasi. Aspek-aspek aktivitas yang diamatiuntuk memudahkan dan juga memperkecil masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran, (5) pemberian post test untuk mengetahui hasil

belajar siswa, soal post tes disusun berdasarkan kompetensi pada materi industri yang berjumlah 15 soal pada setiap siklus.

b. Tindakan

Tindakan ini merupakan penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi industri yang dilakukan dengan menggunakan model *Learning Cycle* yang dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Siswa hadir seluruhnya dengan jumlah 26 orang.

Pada fase *engagement* (Undangan) guru memotivasiagar siswa mengetahui manfaat mereka mempelajari materi industridengan cara dengan mengemukakan permasalahan kontektual, yakni guru menjelaskan kondisi industri di Indonesia pada siswa yang dapat merangsang dan member pertanyaan kepada siswa agar pemikiran siswa dapat aktif misalnya faktor pendukung dalam industri dan siswa menyebutkan pengertian industri dan kegiatan industri yang ada di tempat tinggal masing-masing dan menganalisis kelompok manakah industri tersebut (25 Menit).

THE Character Building UNIVERSITY

Gambar 9. Guru Memberi Apersepsi Kelas XII IS-2, 2013

Kedua, fase *exploration* Siswa bersama teman kelompok yang telah ditetapkan guru mendiskusikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai petunjuk melaksanaan diskusi.Tahap ini berlangsung selama 25 menit.Dan guru sebagai pembimbing dalam kegiatan diskusi dan mengarahkan siswa dalam kegiatan presentasi.Dalamproses diskusi siswa melaksanakannya sesuaidengan langkah-langkah yang tersusun dalam LKS.

THE Character Building UNIVERSITY

Gambar 10. Siswa Sedang Melakukan Kegiatan Diskusi Kelompok Kelas XII IS-2, 2013

Ketiga, fase *explaination* siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.Presentasi dilaksanakan oleh setiap kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain (25 menit)guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan tentang jawaban dari pertanyaan temannya, setelah itu guru memberikan jawaban yang benar dan penguatan untuk pertanyaan-pertanyan yang muncul (10 menit). Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit untuk 5 kelompok.

Gambar 11. Kegiatan Persentasi Kelompok Kelas XII IS-2, 2013

Keempat fase *elaboration* guru secara langsung berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa menyimpulkan apa yang dipelajari dengan membuat bagan mengklasifikasi industri dan menentukan lokasi industri (20 Menit). Setelah selesai perwakilan kelompok membacakan bagan yang telah didiskusikan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, Kegiatan pembelajaran pada siklus I diakhiri dengan bersama-sama menyimpulkan pelajaran yang baru mereka pelajari (5 menit). Kegiatan ini berlangsung selama 25 menit.

Gambar 12. Siswa Sedang Menyimpulkan Materi Kelas XII IS-2, 2013

Kelima, fase *evaluation* guru melakukan tes evaluasi yang terdiri atas pilihan ganda yang diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui peningkatan hasil. Proses pembelajaran diakhiri dengan melakukan evaluasi (postest) untuk melihat tingkat keberhasilan penguasaan kompetensi yang dicapai siswa setelah materi disampaikan (kegiatan 15 menit) dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang aglomerasi industri dan mengingatkan siswa untuk membawa materi atau artikel yang berhubungan dengan aglomerasi industriselain buku pegangan siswa. (kegiatan ini berlangsung selama 5 menit).

Gambar 13. Siswa Sedang Mengerjakan Post Tes Siklus I Kelas XII IS-2, 2013

c. Observasi

Pada tahap ini mengamati aktivitas siswa dilakukan Pengamat (observer) selama berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan lembar observasi. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer yang terdiri peneliti dan

dibantu oleh 2 rekan mahasiswi yaitu saudari Elisa Rosa dan saudariHotmian Malau, mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan.

Obeserver menggunakan lembar observasi sesuai dengan kriteria setiap aspek aktivitas belajar siswa secara individual. Lembar hasil observasi dapat di lihat pada lampiran 22, sedangkan skor dan persentase per aspek aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Kelas XII IPS-2, 2013

No.	Aspek yang dinilai	Skala nilai						Jumlah		Rata-rata	Persen (%)	Kategori
		3		2		1						
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	ST			
1	Diskusi Kelompok	7	21	11	22	8	8	26	51	1,96	65	Cukup
2	Mengerjakan LKS yang Diberikan Guru	6	18	15	30	5	5	26	53	2,03	67	Baik
3	Mempresentasikan Hasil Diskusi	13	39	10	20	3	3	26	62	2,38	79	Baik
4	Mengajukan Pertanyaan	7	21	12	24	7	7	26	52	2,00	66	Baik
5	Menyampaikan Pendapat di kelompok	4	12	9	18	13	13	26	43	1,65	55	Cukup
6	Menjawab Pertanyaan dari Siswa Maupun Guru	2	6	5	10	19	19	26	35	1,34	44	Cukup
Jumlah		39	117	62	124	55	55	156	296	11,36	376	Cukup
Total										1,89	62,6	

Sumber : Data PrimerOlahan, 2013

Keterangan: F : Frekuensi
Sc : Skor
ST : Skor Total

Untuk dapat mempermudah dalam melihat aktivitas siswa dari siklus 1 secara visual dapat dilihat pada gambar 14.

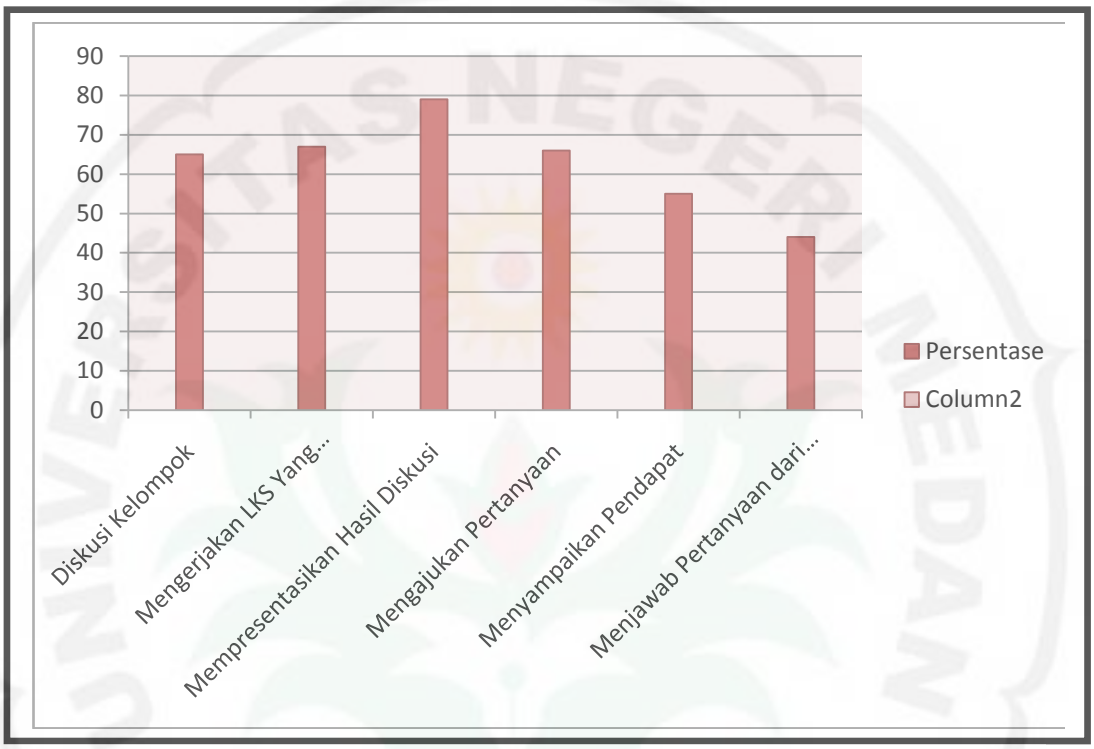

Gambar 14. Grafik Aktivitas Siswa Siklus I XII IPS-2,2013

Berdasarkan tabel 9 bahwa hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat aktivitas yang menonjol terutama didalam hal mempresentasikan hasil diskusi (79%) rata-rata 2,38 (kategori baik) dan menjadi aktivitas tertinggi, mengerjakan LKS yang diberikan guru 67% dengan rata-rata 2,03 (kategori baik) dan aktivitas mengajukan pertanyaan 66% dengan rata-rata 2,00 (kategori baik). Hal ini menunjukkan siswa mampu bekerja sama dengan teman kelompok didalam proses pembelajaran. Beberapa aktivitas yang berada di kategori cukup yaitu diskusi kelompok 65% dengan rata-rata 1,96, menyampaikan pendapat 55% dengan rata-rata 1,65 dan menjawab pertanyaan dari siswa maupun guru 44% dengan rata-rata 1,34. Hasil observasi aktivitas belajar siswa seluruhnyamenunjukkan hasil 62,6% dengan skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 1,89 maka aktivitas siswa secara rata-rata ada dalam kategori cukup. Hal ini

tersebut sangat jauh dari harapan untuk dicapai, karena aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar yang dilakukan memperlihatkan bahwa hasil belajar secara individu dapat dilihat pada lampiran 27. Hasil belajar siswa secara individu diperoleh dari post tes dan LKS. Siswa yang mencapai KKM secara individualsebanyak 17 orang siswa (65,38%) secara klasikal dan belum memenuhi KKM mencapai 9 orang siswa (34,62%) dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,73 (Lampiran 27). Untuk lebih jelas lihat tabel 10.

Tabel 10. Frekuensi Nilai LKS dan Postes Siswa Pada Siklus IXII IPS-2, 2013

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	50-59	2	7,69	Tidak Tuntas
2	60-69	7	26,93	Tidak Tuntas
3	70-79	15	57,69	Tuntas
4	80-89	2	7,69	Tuntas
Jumlah		26	100,00	
Rata-rata				70,73

Sumber : Data Primer Olahan, 2013

Untuk dapat mempermudah dalam melihat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I secara visual dapat dilihat pada gambar 15.

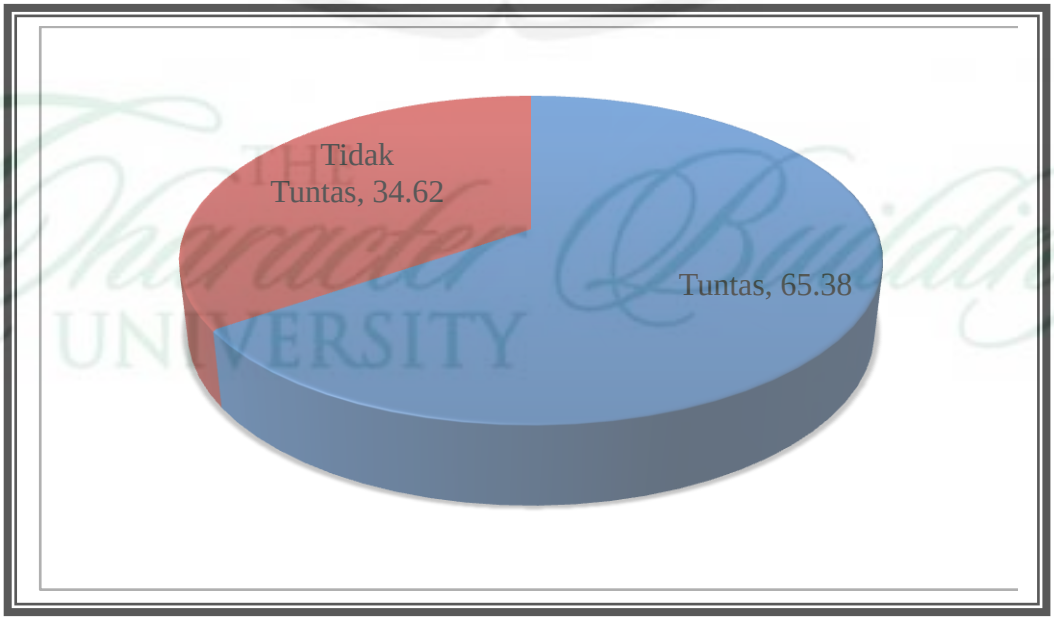

Gambar 15. Hasil Belajar Siswa Siklus I XII IPS-2,2013

Hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila telah mencapai 85% akan tetapi dari hasil yang diperoleh ketuntasan siswa secara klasikal adalah 65,38% dan ketuntasan siswa belum tercapai. Hasil pengamatan siklus I sebagai acuan untuk perencanaan pada siklus II agar hasil belajar pada materi industri dapat tercapai.

d. Refleksi

Hasil refleksi peneliti, observer dan guru geografi adalah masih ditemukannya permasalahan pada siklus I yaitu a). Pada tahap penerapan model *Learning Cycle*, Siswa masih belum optimal dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat,dan menjawab pertanyaan. b). Masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa yang lain atau pada saat presentasi berlangsung karena siswa kurang mengerti. c). Masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi pada saat berdiskusi dengan teman kelompoknya, ini terlihat pada saat diskusi berlangsung ada siswa bercerita dengan temannya yang lain. d). Siswa yang aktif memberikan pertanyaan, menanggapi dan menjawab hanya beberapa orang yang kebanyakan adalah orang yang sama. e). Jumlah siswa yang aktivitasnya dalam kategori baik adalah 30,76%, kategori cukup 65,38% dan kategori kurang berjumlah 3,86% dan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 1,89 dengan kategori cukup dan tingkat presentase seluruhnya sebesar 62,6%. f). Ketuntasan siswa adalah 65,38% secara klasikal pada siklus I dan belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran *Learning Cycle*dan materi yang ditetapkanyaitu menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan pemanfaatan peta. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mencapai 62,6% dengan rata-rata 1,89 (kategori cukup). Persentase dan hasil belajar siswa yang didapat mencapai KKM pada siklus I adalah 17 orang atau (65,38%)Karena kelas tersebut belum memenuhi standart ketuntasan secara klasikal yaitu 85% ini berarti harus dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan pada siklus I peneliti dan guru melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengambil langkah-langkah seperti: a). Memotivasi siswa agar mereka lebih aktif dengan penambahan poin bagi siswa yang bersedia bertanya, memberikan pendapat, menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman dan menyuruh siswa agar membaca materi sebelum proses pembelajaran berlangsung.b). Guru membantu siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok pada saat ada siswa yang kurang memahami materi dengan memberi penjelasan. c) Guru memberi teguran kepada siswa yang tidak membantu teman kelompoknya dan tidak bercerita dengan teman yang lain pada mengerjakan LKS. d). Memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya, menjawab pertanyaan atau menaggapi. e). Guru menyuruh siswa untuk untuk terlebih dahulu membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan

selanjutnya dirumah dan membawa buku, materi atau artikel selain buku pegangan yang berhubungan dengan materi industri.

b. Tindakan

Tahap tindakan pada materi menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan pemanfaatan peta dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3x45 menit). Pada siklus IIini siswa diharapkan dapat lebih memahami materi dengan lebih baik.Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memeriksa buku, materi atau artikel yang berhubungan dengan materi industri yang dibawa siswa. Pada fase *engagement* guru memberi penguatan secara lisan berupa dorongan kepada siswa agar meningkatkan kerja sama dengan teman kelompoknya, jangan ragu-ragu bertanya apabila ada yang kurang dipahami, mampu menanggapi pendapat temannya, saling membantu dalam berdiskusi guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.Memberi pertanyaan materi aglomerasi industri yaitu apa yang melatarbelakangi pengelompokan industri disuatu zona dan apa yang menjadi penyebab aglomerasi industri.

THE Character Building UNIVERSITY

Gambar 17. Guru Memberikan Apersepsi Kelas XII IS-2, 2013

Pada fase *exploration* siswa bergabung kekelompok masing-masing (lampiran 20). Siswa mendiskusikan lembar LKS, membimbing siswa untuk mendiskusikan LKS, menjelaskan materi yang tidak dipahami siswa dan mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil dikusi kelompok.

Gambar 18. Siswa Mengerjakan LKS dan Diskusi pada Siklus II XII IS, 2013

Fase *explaination* kelompok mempresentasikan hasil diskusi LKS yang disertai dengan kegiatan tanya jawab dan menanggapi antar siswa dengan. Guru sebagai fasilitator dan membimbing kegiatan menengahi jika pertanyaan tidak dapat di jawab oleh siswa.

Gambar 19. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus II 12 IS-2, 2013

Fase *elaboration* setelah selesai guru kembali membimbing kegiatan diskusi manfaat peta dalam kegiatan industri dan mengaplikasikan konsep dengan hasil diskusi dan membacakan hasil diskusi.

Gambar 20. Guru Membimbing Diskusi Lanjutan XII IS-2, 2013

Setelah itu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan di akhir pelajaran.

Hasil LKS dan postes yang dilakukan memperlihatkan kemampuan siswa yang mencapai KKM secara individual mencapai 21 orang siswa (80,76%)secara klasikal dan yang belum memenuhi KKM mencapai 5 orang siswa (19,24%) dan rata-rata 78,94.Hasil belajar secara individual dan rata-rata dapat dilihat pada lampiran 27 dan tabel 11.

Tabel 11. Frekuensi Nilai LKS dan Postes Siswa Pada Siklus IIXII IS-2, 2013

No	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1	60-69	5	19,23	Tidak Tuntas
2	70-79	10	38,46	Tuntas
3	80-89	10	38,46	Tuntas
4	90-100	1	3,85	Tuntas
	Jumlah	26	100	
	Rata-rata			78,94

Sumber :Data Primer Olahan, 2013

Untuk mempermudah dalam melihat hasil belajar dari siklus II secara visualisasi dapat dilihat pada gambar 21.

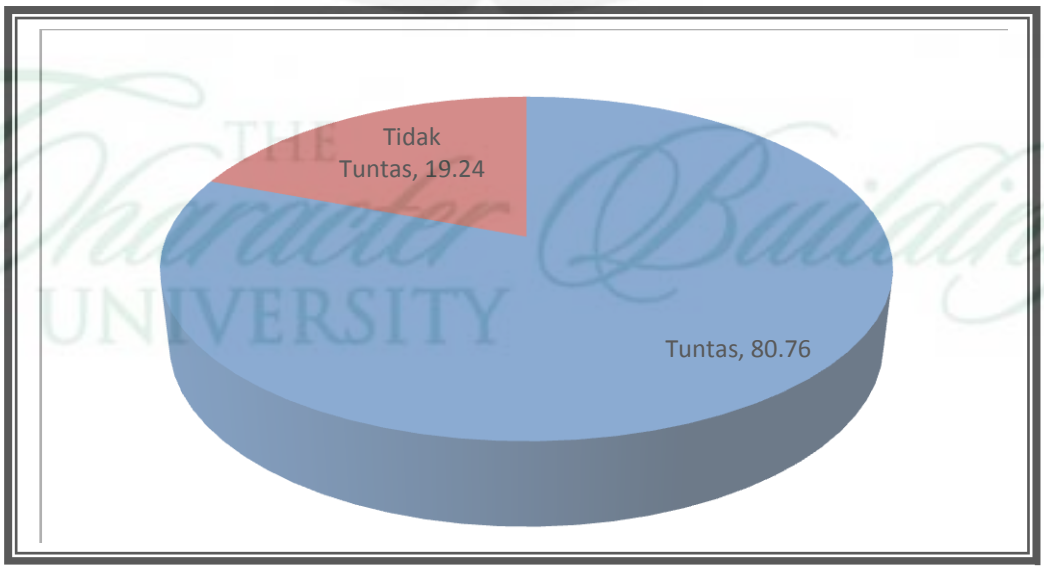

Gambar 21. Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II XII IPS-2, 2013

c. Observasi

Observasi kegiatan belajar mengajar pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I dilakukan oleh 3 orang observer untuk mengamati aktivitas siswa yang dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa yang terlihat pada masa pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa secara individual dapat dilihat pada tabel 12 dan lampiran 23.

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Kelas XII IPS-2, 2013

No.	Aspek yang dinilai	Skala nilai						Jumlah		Rata-rata	Persen (%)	Kategori
		3		2		1						
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	ST			
1	Diskusi Kelompok	21	63	5	10	0	0	26	67	2,57	93	Baik
2	Mengerjakan LKS yang Diberikan Guru	20	60	5	10	1	1	26	68	2,61	87	Baik
3	Mempresentasikan Hasil Diskusi	20	60	6	12	0	0	26	65	2,50	83	Baik
4	Mengajukan Pertanyaan Kepada Kelompok atau Guru	15	45	10	20	1	1	26	65	2,50	83	Baik
5	Menyampaikan Pendapat	6	18	19	38	1	1	26	57	2,19	73	Baik
6	Menjawab Pertanyaan dari Siswa Maupun Guru	13	39	12	24	1	1	26	54	2,07	69	Baik
Jumlah		99	297	54	108	4	4	156	382	14,4	488	Baik
Rata-rata										2,40	81,3	

Sumber : Data Primer Olahan, 2013
Keterangan : F : Frekuensi
Sc : Skor
ST : Skor Total

Dalam siklus II ini kegiatan belajar-mengajar berjalan lebih baik. Pada siklus I aktivitas siswa sebanyak 62.6% dengan rata-rata 1,89(kategori cukup)disiklus II meningkatmenjadi 81,3% dengan tingkat rata-rata 2,40 (kategori baik).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang menonjol adalah aspek diskusi kelompok 93% dengan rata-rata 2,57 (kategori baik). Disamping itu aspek mengerjakan LKS yang diberikan guru 87% dengan rata-rata 2,61 (kategori baik). Aspek mempresentasikan hasil diskusi83%dengan rata-rata 2,50 (kategori baik) dan kemudian siswa yang aktif aspek mengajukan pertanyaan kepada kelompok maupun guru 83% rata-rata 2,50 (kategori baik), menyampaikan pendapat sebanyak 73% rata-rata 2,19 (kategori baik), menjawab pertanyaan dari siswa maupun guru 69% rata-rata 2,07 (kategori baik) dilihat dari siklus II ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada proses belajar mengajar siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus ke II.

Untuk mempermudah dalam melihat aktivitas belajar siswa dari siklus II secara visual dapat dilihat pada gambar 22.

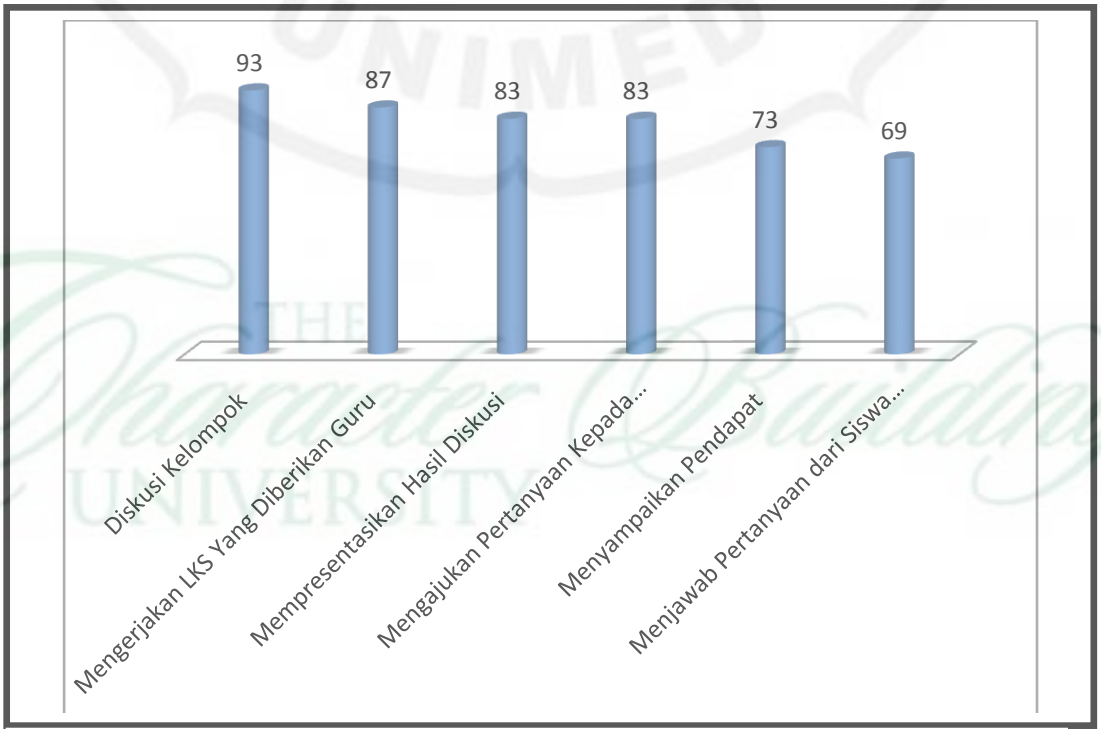

Gambar 22.Aktivitas Siswa Pada Siklus II Kelas XII IPS-2, 2013

d. Refleksi

Hasil refleksi peneliti, guru geografi dan observer setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar pada siklus II, dapat diketahui bahwa keaktifan siswa meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Jika pada sikus I keaktifan siswa secara keseluruhan 62,6% kemudian meningkat menjadi 81,3% dengan rata-rata 2,40 masuk kategori baik. Untuk lebih jelasnya, peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat pada gambar 23.

Gambar 23. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I ke Siklus IIKelas XII IPS-2, 2013

Dari data ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I maupun siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I sebesar 65,38% dan tidak tuntas sebesar 34,62% meningkat menjadi

80,76% dan tidak tuntas sebesar 19,24% maka, hasil belajar siswa sudah mencapai ketentuan ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 85% untuk itu tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Untuk membantu memahami hasil observasi tersebut dapat melihat gambar 24 peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

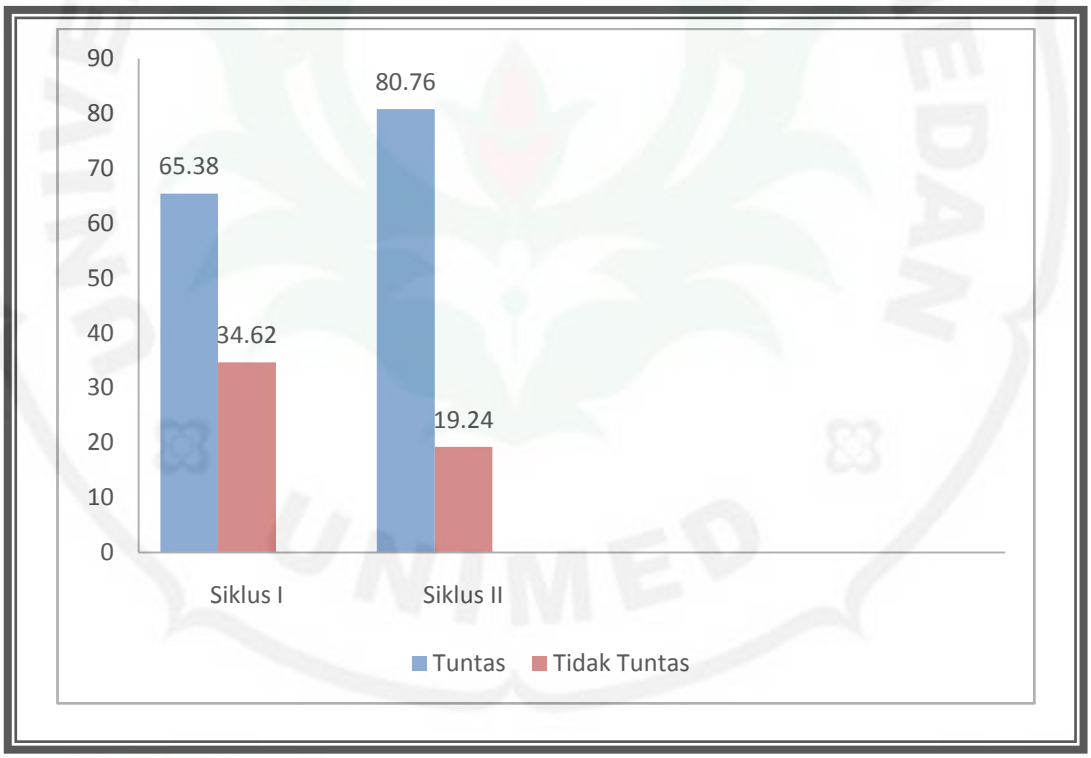

Gambar 24. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II Kelas XII IPS-2, 2013

Berdasarkan gambar 24 terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Learning Cycle* pada materi industri dikelas 12 IPS-2, ternyata ada peningkatan aktivitas belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa, sejalan dengan ini maka hipotesis yang diajukan diterima yakni (1). Melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan

aktivitas belajar geografi siswa pada materi Industri kelas XII IPS-2 di SMA Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe. (2). Melalui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa pada materi Industri di SMA Negeri 1 kelas XII IPS-2 Sitellu Tali Urang Jehe.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 26 siswa, pembahasan ini mencakup aspek aktivitas dan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa perolehan nilai aktivitas meningkat dari siklus I ke siklus II dan menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yang signifikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai materi industri dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, terlihat bahwa pada siklus I hasil aktivitas belajar siswa secara keseluruhan masih mencapai 62,6% dengan kategori cukup (rata-rata 1,89). Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi ternyata membawa peningkatan menjadi 81,3% dengan kategori baik (rata-rata 2,40). Sedangkan masing-masing aspek aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan.

Pada siklus I aktivitas belajar siswa yang rendah ada 3 aspek yaitu diskusi kelompok dengan kategori cukup (1,96) dengan pencapaian 65%, menyampaikan pendapat kategori cukup (1,65) dengan pencapaian 55%, dan menjawab pertanyaan dari siswa maupun guru kategori cukup (1,34) dengan pencapaian 44% ini disebabkan beberapa hal, seperti: a). Pada tahap penerapan model *Learning*

Cycle, Siswa masih belum optimal dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan. b). Masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa yang lain atau pada saat presentasi berlangsung karena siswa tidak membaca materi industri. c). Masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi pada saat berdiskusi dengan teman kelompoknya, ini terlihat pada saat diskusi berlangsung ada siswa bercerita dengan temannya yang lain. d). Siswa yang memberikan pertanyaan, menanggapi dan menjawab hanya beberapa orang yang kebanyakan adalah orang yang sama. Dan hal ini disebabkan kesiapan belajar siswa yang belum baik pada saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Anni (2004) bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran di antaranya adalah faktor kesiapan belajar dan faktor fisiologis yaitu kondisi tubuh siswa.

Pada siklus II aktivitas belajar meningkat dengan diskusi kelompok 93% rata-rata 2,57 (kategori baik), mempresentasikan hasil diskusi 83% rata-rata 2,50 (kategori baik), mengerjakan LKS yang diberikan guru 87 rata-rata 2,61 (kategori baik), mengajukan pertanyaan dari guru atau kelompok 83% rata-rata 2,50 (kategori baik), menyampaikan pendapat 73% rata-rata 2,19 (kategori baik), menjawab pertanyaan dari siswa atau guru 69% rata-rata 2,07 (kategori baik).

Montessori dalam Mulyadi (2009) menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar atau melakukan aktivitas sendiri kepada siswa. Hal ini sependapat dengan Kunandar (2008) yang mengatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap,

pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dengan tekun dan bersemangat.

Aktivitas siswa yang lebih baik pada siklus II dikarenakan adanya perbaikan berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I sehingga praktek penggunaan model pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini tentu tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran siklus belajar selama proses pembelajaran. Dimana model pembelajaran siklus belajar menuntut siswa untuk aktif dan mandiri dalam membangun sendiri konsep-konsepnya, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang banyak mengikut sertakan siswa dalam kegiatan belajar akan bersifat menantang bagi siswa dan pada akhirnya siswa diharapkan memiliki sikap ingin tahu yang tinggi, dimana hal ini merupakan penggerak bagi keberhasilan siswa. (Sardiman, 2006)

Pada penerapan *Learning Cycle* terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Penerapan model *Learning Cycle* dalam setiap siklus dapat membantu siswa semakin aktif, mandiri dan bisa bekerja sama dengan kelompoknya dalam kegiatan pembelajaran. Tahap presentase siswa semakin berani dan semakin meningkatkan interaksi dengan kelompok lain dengan menjawab pertanyaan dan kritik dari kelompok lainnya.

2. Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe

Berdasarkan perhitungan tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 65,38% maka belum tuntas secara klasikal dan pada siklus II meningkat menjadi

80,76%.Ini berarti bahwa kelas 12 IPS-2 SMA telah mencapai KKM pada materi Industri dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% telah mencapai KKM 70.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat terjadi karena proses belajar yang lebih baik pada siklus II dan meningkatnya aktivitas siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Tamba (2009) menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa terkait dengan kemampuan dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dan berlangsung dan bila didukung oleh suasana belajar dikelas.

Peningkatan hasil belajar siswa ini tentunya tidak terlepas dari peran serta guru yang memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu hasil belajar yang baik juga ditentukan oleh proses belajar yang baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2005), peran guru adalah: "Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator". Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Sehingga semua siswa dapat menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan model pembeajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi industri di kelas XII IPS-2 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.